

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
PADA MATERI GERAK MELINGKAR
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PANGEAN**

Elpi Suryati Ningsih*, Mitri Irianti**, Muhammad Nor**
Email : el.suryati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know student's learning cognitive result of the grade X in SMA N 1 Pangean between learning strategies expository and conventional learning in the pith matter of circular motion. The kind of research is Pre-Experimental Designs with research design Intact Group Comparison, where both classes were tested for normality and homogeneity of data and both groups showed that these classes have a homogeneous variance, obtained by using a sweepstakes technique class X_1 as a class experiment with Implementation of learning strategies expository and class X_2 is a class that has been choose as control class with conventional learning. The research instrument is result test of study. Collecting data is done with giving a test of study's result after studied. The refinery data is done by descriptive statistics. The research findings : student ability in class with implementation of learning strategies expository is 77%, whereas student ability in class with conventional learning is 70%. Thus implementation of learning strategies expository is effective in increasing cognitive student's learning of class X SMA N 1 Pangean.

Key-Words: *Students Learning Cognitive Result, learning strategies expository, circular motion.*

* Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

** Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangean antara penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan pembelajaran konvensional pada materi pokok gerak melingkar. Jenis penelitian ini pre-eksperimental designs dengan rancangan penelitian *intact group comparison*. Dimana kedua kelas telah di uji normalitas dan homogenitas datanya, dan didapatkan hasil bahwa kedua kelompok kelas tersebut memiliki varians yang homogen. Dengan menggunakan teknik sampling didapatkan Kelas X_1 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kelas X_2 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes hasil belajar setelah pembelajaran. Pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: Daya serap rata-rata siswa kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori adalah 77% sedangkan daya serap rata-rata siswa kelas dengan pembelajaran konvensional adalah 70%. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangean.

Kata kunci : *Hasil belajar kognitif, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Gerak Melingkar.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011). Dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses hasil belajar.

Berdasarkan informasi dari guru bidang studi fisika pada tanggal 21 oktober 2013, di SMA Negeri 1 Pangean pada tahun ajaran 2013/2014 dapat ditemukan permasalahan yang salah satunya adalah masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa untuk mata pelajaran fisika. Sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari Hasil Ulangan Harian Siswa pada Materi Gerak Lurus Beraturan Siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangean Tahun Ajaran 2013/2014 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangean Tahun Ajaran 2013/2014

Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa (%)					
	Kelas X ₁			Kelas X ₂		
	UH1	UH2	UH3	UH1	UH2	UH3
< 70	57	66	69	52	57	69
≥ 70	43	34	31	48	43	31

Sumber: Guru Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Pangean

Dapat dilihat pada Tabel 1, lebih dari 50% siswa yang masih memiliki nilai kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rata-rata kemampuan yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangean diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa, dan juga dikatakan bahwa pelajaran fisika kurang menarik dan cenderung membosankan. Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran yang biasa dilaksanakan guru di sekolah adalah pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional mengakibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran masih kurang dan dapat dikatakan bahwa peran guru sangat dominan jika dibandingkan siswa.

Menurut Mitra Arnold (2008), Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta, fenomena alam dan mekanisme yang terjadi didalamnya. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa fisika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang kita alami, apa yang kita lakukan, kenapa hal itu terjadi dan mengapa demikian.

Gerak melingkar merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran fisika yang disusun berdasarkan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi yaitu memahami konsep dan penerapan gerak melingkar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak konsep Gerak Melingkar Beraturan yang bersifat abstrak. Karena konsep pada materi gerak melingkar yang bersifat abstrak dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pada umumnya guru mengajar menggunakan metode ceramah karena kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk materi gerak melingkar beraturan ini.

Untuk mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran, maka digunakan strategi yang tepat. Dan strategi yang dapat membantu mengurangi dominasi guru pada proses pembelajaran pada materi gerak melingkar ini adalah strategi pembelajaran ekspositori. Menurut Rose & Kyle dalam Sanjaya (2008), berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan rendah. Menurut Sanjaya (2008), strategi pembelajaran ekspositori akan efektif manakala jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

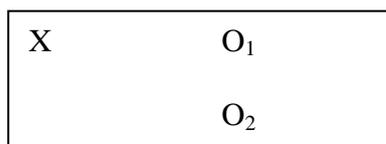
Menurut Djamarah dan Zain (2006), dalam pembelajaran ekspositori guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertip dan teratur.

Menurut Sanjaya (2008), dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Setiap prinsip tersebut yaitu; (1) Berorientasi pada tujuan, (2) Prinsip komunikasi, (3) Prinsip Kesiapan, (4) Prinsip berkelanjutan. Menurut Sanjaya (2008), langkah-langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu: (1) Persiapan(*Preparation*), (2) Penyajian(*Presentation*), (3) Kolerasi(*Correlation*), (4) Menyimpulkan(*Generalization*), (5) Mengaplikasikan(*Aplication*).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan hasil belajar kognitif siswa dengan pembelajaran konvensional pada materi gerak melingkar beraturan di kelas X SMA Negeri 1 Pangean?. Sedangkan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada materi gerak melingkar beraturan di kelas X SMA Negeri 1 Pangean.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangean kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013 sampai bulan Januari 2014. Jenis penelitian ini adalah Pre-Experimental Designs (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu kelas X₁ dan kelas X₂. Dimana kedua kelas telah di uji normalitas dan homogenitas datanya, dan didapatkan hasil bahwa kedua kelompok kelas tersebut memiliki varians yang homogen. Untuk menentukan kelompok kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kelompok dengan pembelajaran konvensional dilakukan dengan teknik undian. Kemudian didapatkan bahwa kelas X₁ sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kelas X₂ sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Intact-Group Comparison* (Sugiyono, 2013). Dalam rancangan ini, satu kelompok yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok yang diberi perlakuan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan satu kelompok lain tidak diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Kemudian dilakukan pengukuran variabel.



Gambar 1. Rancangan penelitian *Intact-Group Comparison* (Sumber: Sugiyono, 2013)

Intrumen penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar kognitif. Selanjutnya teknik pengumpulan data yaitu dengan memberikan tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar ini dilakukan setelah pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif untuk melihat hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian belajar kognitif siswa pada materi pokok Gerak melingkar dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dianalisis melalui daya serap, efektivitas pembelajaran, dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal serta ketuntasan materi pelajaran seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Daya serap, efektivitas pembelajaran, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan butir indikator pada materi pokok Gerak melingkar

Analisis Deskriptif	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Rata-rata (%)	kategori	Rata-rata (%)	kategori
Daya serap	77	Baik	70	Baik
Efektivitas pembelajaran	77	Efektif	70	Efektif
Ketuntasan belajar siswa	63	Tidak tuntas	57	Tidak tuntas
Ketuntasan butir indikator	75	Tidak tuntas	58	Tidak tuntas

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa daya serap, efektivitas pembelajaran, ketuntasan belajar dan ketuntasan indikator pada materi pokok Gerak melingkar dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Rata-rata daya serap dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional disebabkan pada penerapan strategi pembelajaran ekspositori guru telah mempersiapkan dan merencanakan secara sistematis. Artinya pada strategi pembelajaran ekspositori guru telah sangat mempersiapkan segala sesuatu untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu pada strategi pembelajaran ekspositori menggunakan 5 langkah dalam pelaksanaannya yaitu; (1) Persiapan, selain persiapan dari guru, siswa juga dipersiapkan untuk menerima pelajaran. Menurut Jamies Drever dalam Slameto (1995), kesiapan atau *readiness* adalah kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. (2) Penyajian, penyajian dilaksanakan sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan guru. Pada tahap ini guru menyajikan pelajaran dengan menggunakan bantuan media pelajaran yaitu media animasi yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Menurut Gazali dalam Slameto (1995), untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya,

jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Menurut Slameto (2010), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (3) Menghubungkan, pada tahap ini guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang telah diterimanya dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya. Sehingga siswa akan menangkap makna untuk apa materi pelajaran itu dikuasai dan dipahami. (4) Menyimpulkan, pada tahap ini menurut Sanjaya (2008), adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. (5) Mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang telah disajikan atau memberikan tes setelah pembelajaran berlangsung. Tahap ini digunakan guru untuk mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi oleh siswa. Sedangkan pada pembelajaran konvensional guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tidak memanfaatkan sumber yang ada dalam penyajian materi pelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan dan mengurangi minat dan perhatian siswa untuk belajar.

Berdasarkan Tabel 3 hasil belajar siswa di kelas melalui penerapan strategi pembelajaran ekspositori lebih baik dibandingkan dengan kelas dengan pembelajaran konvensional. Didukung oleh hasil penelitian Juliana Simantupang (2012), bahwa nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas iv SD N.152977 Sarudik I. Ini bermaksud bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Menurut Djamarah dan Zain (2010) efektifitas suatu pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan daya serap rata-rata. Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat persentase aktifitas dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum, efektifitas pembelajaran pada kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada materi gerak melingkar beraturan yaitu 77% pada kelas dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dengan kriteria baik dan efektifitas pembelajaran efektif, sedangkan pada kelas dengan menerapkan pembelajaran konvensional daya serap rata-rata adalah 70% dengan kriteria baik dan efektifitas pembelajaran efektif. Adanya perbedaan rata-rata daya serap kedua kelas adalah disebabkan perbedaan penerapan strategi pembelajaran. Pada kelas dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru, siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Karena pada materi ini kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, peneliti menggunakan berbagai cara dan sumber yang ada untuk membuat materi ini lebih menarik bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran ekspositori di kelas X SMA Negeri 1 Pangean pada materi pokok Gerak melingkar : Rata-rata daya serap dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dinyatakan baik dengan presentase 77% dan efektifitas pembelajaran dinyatakan efektif sedangkan dengan pembelajaran konvensional daya serap rata-rata 70% dinyatakan baik dan efektifitas pembelajaran dinyatakan efektif. Ketuntasan belajar siswa pada kelas dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori adalah 63% dinyatakan tidak tuntas dan kelas dengan pembelajaran konvensional adalah 57% dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan butir indikator pada kelas dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori (75%) dinyatakan tidak tuntas dan kelas dengan pembelajaran konvensional (58%) dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan kriteria penarikan kesimpulan dapat disimpulkan bahwa kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA N 1 Pangean.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran ekspositori dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran fisika. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa pada materi dan tempat penelitian yang berbeda dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang akan datang dengan lebih menekankan peran siswa dalam proses pembelajaran. Serta melalui strategi pembelajaran ekspositori disarankan guru dapat mencari cara-cara yang dapat membuat siswa lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2000, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arnold, Mitra, 2008, *Penyampaian Konsep IPA Yang Sering Keliru Di Pendidikan Dasar*, <http://www.duniaguru.com>, (diakses pada tanggal 17 April 2013).
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah dan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Statistika untuk penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.
- Tim DDPMPA, 2013, *Bahan Ajar, Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Wena, Made, 2012, *Strategi Pembelajaran Inovatif Komposer*, PT Bumi Aksara, Jakarta.